

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

**ATIJATUL HUSNA INA
E.21.16.189**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

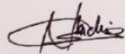
ATYATUL HUSNA INA
E.21.16.189

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian Guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing

Gorontalo, 22 April 2020

PEMBIMBING I



Nurhayati Olii, SE, MM
NIDN.0903078401

PEMBIMBING II



Alfin AKuba, SE., MM
NIDN. 0915119301

HALAMAN PERSETUJUAN

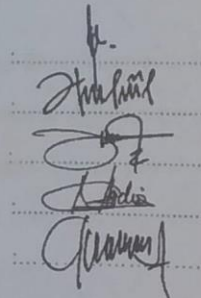
PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

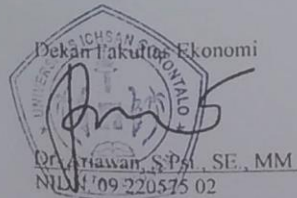
**ATTIYATUL HUSNA INA
E2116189**

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahn, SE., MM
2. Hasmirati, S.kom., MM
3. La Diu Samiu, SE., MM
4. Nurhayati Olii, SE., MM
5. Alfin Akuba, SE., MM



Mengetahui:


Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN. 09 220575 02


Ketua Program Studi Manajemen
Eka Zahra Solikahn, SE., MM
NIDN. 09 220 85 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 APRIL 2020
Ya.
Atan
MIMPUL
TIMPEL
E5AJX00332164
ATYATUL-HUSNA INA
E.21.16.189

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how much influence the Return Current Ratio (X1) and Debt to Total Assets Ratio (X2) both simultaneously and partially have on Return On Assets. This research is a quantitative study, using ratio analysis. The analysis method uses multiple linear regression. The results showed that the Current Ratio (X1) and Debt to Total Assets Ratio (X2) simultaneously did not have a significant effect on the Return on Assets of the Coal Mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 0.057. Current Ratio (X1) partially has a significant effect on Return On Assets of 2.369. Debt to Total Assets Ratio (X2) partially has a significant effect on Return On Assets of 2.347.

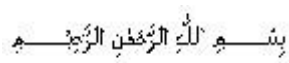
keyword: *CurrentRatio, Debtto Total AssetsRatio, dan Return On Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap *Return On Assets*. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara *simultan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,057. *Current Ratio* (X1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 2,369. *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 2,347.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Return On Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

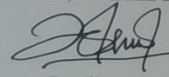
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, “Pengaruh *CurrentRatio* Dan *Debtto Total AssetsRatio* Terhadap *ReturnonAssets* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna mendapatkan gelar Sarjana Manajemen. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.AK, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE.,S.Psi., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Bapak Alfin Akuba, SE., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan

Skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 22 APRIL 2020



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| ABSTRAC INGGRIS | v |
| ABSTRAK INDONESIA..... | vi |
| KATA PENGATAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 8 |
| 2.1. Kajian Pustaka | 8 |
| 2.1.1 <i>CurrentRatio</i> | 8 |
| 2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>CurrentRatio</i> | 9 |
| 2.1.3 Tujuan Dan Manfaat <i>CurrentRatio</i> | 10 |
| 2.1.4 <i>Debt To Total AssetsRatio</i> | 11 |
| 2.1.5 <i>Return On Assets</i> | 13 |
| 2.1.6 Hubungan Antar Variabel | 15 |
| 2.1.7 Penelitian Terdahulu | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 17 |
| 2.3.Hipotesis | 19 |
| BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN | 21 |
| 3.1.Objek Penelitian | 21 |
| 3.2.Metode Penelitian | 21 |
| 3.2.1Metode Yang Digunakan | 21 |
| 3.2.2 Operasionalisasi Variabel | 21 |
| 3.2.3Populasi dan Sampel | 23 |
| 3.2.3.1 Populasi | 23 |
| 3.2.3.2 Sampel | 25 |
| 3.2.4Sumber dan Cara Pengumpulan Data | 26 |
| 3.2.4.1 Sumber Data | 26 |
| 3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data | 26 |
| 3.2.5 Metode Analisis Data | 26 |
| 3.2.6Uji Asumsi Klasik | 27 |
| 3.2.7 Uji Hipotesis | 30 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 32 |
| 4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara | 32 |
| 4.1.2 Deskripsi fariabel Penelitian | 37 |
| 4.1.3 Statistik Deskriptif | 40 |
| 4.1.4 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 4.1.5 Hasil Analisis Berganda | 46 |
| 4.1.6 Pengujian Hipotesis | 48 |
| 4.2 Pembahasan | 51 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| 5.1 Kesimpulan | 57 |
| 5.2 Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 34 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 19 |
| Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda..... | 26 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas..... | 43 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 45 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Laba Bersi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara..... | 04 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 22 |
| Tabel 3.2 Daftar Jumlah Populasi..... | 23 |
| Tabel 3.3 Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor batubara..... | 25 |
| Tabel 3.4 Keputusan Auto Korelasi..... | 29 |
| Tabel 4.1 Perhitungan curren Ratio..... | 37 |
| Tabel 4.2 Perhitungan Debet To Tottal Asset..... | 38 |
| Tabel 4.3 Perhitungan Retrun On Asset..... | 39 |
| Tabel 4.4 Analisi Deskriptif..... | 40 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalis..... | 41 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Multi Korelasi..... | 44 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Auto Korelasi..... | 46 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda..... | 47 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan..... | 48 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Data Hasil Penelitian..... | 01 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit..... | 72 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti..... | 73 |
| Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi..... | 74 |
| Lampiran 5. Hasil Turnitin..... | 75 |
| Lampiran 6. Abstrak Dari Lemlit..... | 76 |
| Lampiran 7. Biodata..... | 77 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi ekonomi saat ini sangat banyak memberikan dampak atau perubahan dalam perekonomian nasional terutama melihat semakin besarnya persaingan dalam dunia bisnis. Pendirian perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila mampu menghasilkan laba begitupun sebaliknya dikatakan memiliki kinerja yang buruk apabila tidak mampu menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2015 : 196) Setiap perusahaan memiliki tujuan laba maksimum, yang berarti bahwa keuntungan harus seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, gunakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat laba perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah teknik analisis yang biasa digunakan oleh para pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Pengembalian aset (ROA) bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang diinvestasikan dalam aset yang menghasilkan laba dalam operasi perusahaan (Gunawan & Firza, 2018)

Menurut Fahmi (2012 : 80) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan, yang diukur dengan nilai aset. Dengan kata lain Menurut Kasmir (2015 : 114) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Bandingkan

laba bersih dengan total aset. Jika nilai pengembalian atas aset lebih besar, itu dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*. (Mahardhika & Marbun, 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*, semakin tinggi tingkat *Current Ratio* suatu perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan cenderung naik. (Akbar, 2017) menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* akan mempengaruhi *Return on Asset*. Semakin tinggi rasio, semakin banyak pembiayaan utang. Meningkatnya penggunaan utang menyebabkan peningkatan laba perusahaan.

Munawir (2010 : 239) Tekankan bahwa *current ratio* adalah rasio antara aset lancar dan utang lancar. Semakin besar aset lancar, semakin tinggi rasio saat ini. Rasio saat ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan memberikan jaminan kepada kreditor untuk membuat mereka lebih nyaman ketika meminjamkan.

Menurut Kasmir (2015 : 134) Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo ketika penagihan secara keseluruhan. Horne dalam (Dewi, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* Perusahaan berbanding terbalik dengan *Return on Asset*. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio perusahaan saat ini, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini berarti bahwa jika rasio saat ini meningkat, itu akan

mengurangi nilai pengembalian aset, sebaliknya jika rasio lancar menurun, itu akan meningkatkan nilai pengembalian aset.

Selain *Current Ratio* untuk mengukur *Return on Assets* menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. Menurut (Syamsuddin, 2011) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio, semakin banyak modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kasmir (2015 : 156) menyatakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Rasio utang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset, dengan kata lain, seberapa besar dampak aset perusahaan terhadap manajemen aset. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013 : 127) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Adalah rasio utang perusahaan, yang diperoleh dengan membagi total rasio utang dengan total aset, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase total dana yang dihasilkan dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. *Debt ratio* yang rendah akan lebih disukai oleh kreditur dibandingkan *Debt ratio* yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batu Bara. Dimana Sektor Batubara mengalami penurunan pendapatan sebesar - 0,66% dikarenakan faktor eksternal dari negara-negara importir turun cukup tajam (www.batubara.com) di china selama ini, negara itu mengalami polusi yang luar biasa, dan orang-orang mengakui kembali bahwa mengurangi pembakaran batubara berarti mengurangi emisi pemanasan global. Sebuah penelitian tahun lalu

menjelaskan bahwa sekitar 1,6 juta orang meninggal setiap tahun akibat polusi udara. Ini setara dengan 17% dari semua kematian di Tiongkok, sehingga China mulai mengurangi konsumsi batubara. Dapat dilihat dari data bahwa data menunjukkan bahwa pasokan batubara ke negara Zhulian telah turun 11% menjadi 2,016 juta ton. Selama periode ini, impor batubara juga turun 35%, atau sekitar 56 juta ton, sementara produksi domestik Cina turun 194 juta ton dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Berikut data laba (rugi) perusahaan sub sektor pertambangan batu barayang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data laba bersih perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(dalam jutaan rupiah).

| No | Kode Perusahaan | Tahun Penelitian | | | | |
|-----------|-----------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | KKGI | 99,516 | 78,243 | 127,277 | 182,085 | 31,427 |
| 2 | PTBA | 2,019,214 | 2,037,111 | 2,024,405 | 4,547,232 | 3,994,438 |
| 3 | ADRO | 2,278,822 | 2,082,935 | 4,577,457 | 7,267,662 | 5,251,664 |
| 4 | DEWA | 4,269 | 6,425 | 4,673 | 32,707 | 12,334 |
| 5 | BUMI | 31,511 | 363,832 | 356,426 | 1,122,005 | 899,032 |
| 6 | GEMS | 133,822 | 28,813 | 470,102 | 1,634,666 | 1,466,079 |
| 7 | MYOH | 268,300 | 341,161 | 285,634 | 166,727 | 321,400 |
| 8 | TOBA | 445,358 | 354,838 | 195,988 | 560,479 | 685,767 |
| Rata-rata | | 660,102 | 661,670 | 1,005,245 | 1,939,195 | 1,582,768 |

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan tabel laba bersih diatas jika diamati perusahaan sub sektor pertambangan batubara perolehan laba dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan. Artinya perusahaan mampu mengelola aktiva dan sumber dananya untuk menghasilkan laba. Perolehan laba yang meningkat selain karena volume penjualan yang naik juga disebabkan oleh harga batubara yang mulai naik seiring

dengan adanya perbaikan harga batu bara dunia. Perbaikan harga batubara ini menjadi penopang membaiknya kinerja perusahaan sektor batubara. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba. Namun pada tahun 2018 perolehan laba perusahaan sektor batubara mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh penurunan harga batubara itu sendiri. Penyebab harga batubara turun karena kondisi pasar global dengan diberlakukannya pembatasan kuota impor sehingga permintaan batubara dari China melemah.

Moody's mengatakan industri pertambangan batubara terus diterpa sentimen negatif. Harga batubara yang rendah hingga regulasi di Indonesia dan China, jadi penyebab memburuknya kinerja emiten batubara. Sehingga diprediksi harga batubara masih akan tertekan hingga 2020. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan batubara untuk membayar utang dan kemampuan membayar bunga utang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (X1) secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Total Assets Ratio* (X2) secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara simultan terhadap *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (X1) secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang objek-objek serupa atau aspek-aspek lain yang tidak dicakup oleh penelitian ini. Serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan .

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi sumbangan teoritis dalam pengembangan perusahaan sub sektor pertambangan terutama menyangkut masalah kualitas kinerja keuangan serta dapat memberikan informasi bagi investor akan digunakan untuk dipertimbangkan ketika meningkatkan dan mengembangkan kinerja keuangan di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Current Ratio*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, rasio *current ratio* biasanya digunakan. Jika nilai rasio saat ini rendah, itu berarti bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena dianggap bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang, itu mempengaruhi laba perusahaan, sehingga hutang akan menciptakan beban tambahan. Jika rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas, nilai kewajiban lancar tertentu dapat ditingkatkan dengan meningkatkan aset lancar untuk mengurangi jumlah kewajiban lancar (Mahardhika & Marbun, 2016). Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan perlahan-lahan membayar tagihan (hutang dagang), pinjaman bank dan hutang lain yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aset lancar, rasio saat ini menurun, yang menunjukkan masalah.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset likuid yang tersedia (Thoyib & Firmansyah, 2018). Liabilitas lancar mengacu pada utang jangka pendek perusahaan (satu tahun sejak tanggal neraca) menggunakan aset lancar perusahaan untuk membayar atau membayar kewajiban keuangan perusahaan. (Gunawan & Firza, 2018).

Menurut Kasmir(2015 : 134) menyatakan *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayarkan segera ketika penagihan secara keseluruhan. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, dapat dikatakan bahwa perusahaan itu likuid.

Semakin besar rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek. Setiap perusahaan dapat menentukan angka rasio lancar paling efektif untuk memiliki posisi rasio lancar yang tidak menyebabkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) atau mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi)..

2.1.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan jumlah liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 : 128) beberapa faktor penyebab perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya yaitu :

1. Perusahaan tidak memiliki dana sama sekali,
2. Perusahaan memiliki dana, tetapi perusahaan tidak memiliki uang tunai saat jatuh tempo.

Menurut Irham Fahmi (2012 : 69) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah:

1. Distribusi pos-pos aktiva

2. Data aktiva lancar dan utang jangka pendek dalam jangka waktu 5 sampai 10 tahun.
3. Nilai sekarang dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
4. Besar kecilnya

2.1.3 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2015 : 132) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan yaitu :

1. Ukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek ketika jatuh tempo, atau dengan kata lain, dapat membayar utang dalam waktu tertentu.
2. Ukur berapa banyak aset lancar yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, dibandingkan dengan total aset lancar, ada satu tahun hutang sama dengan satu tahun.
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa melibatkan nyali dan persiapan. Karena jika aset lancar dikurangi dengan mengurangi persediaan dan utang, maka likuiditasnya sangat rendah.
4. Bandingkan pekerjaan persiapan dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur kemampuan uang tunai untuk membayar hutang.
6. Dapat digunakan sebagai alat untuk rencana masa depan terkait dengan uang tunai dan utang.
7. Periksa status perusahaan dan status likuiditas dengan membuat perbandingan dari waktu ke waktu.

8. Sebagai referensi untuk menilai kelemahan perusahaan dalam aset lancar dan kewajiban lancar.
9. Dengan melihat nilai rasio likuiditasnya, dapat digunakan sebagai referensi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja.

Menurut Kasmir (2017 : 135) Dalam praktiknya, rasio lancar 200% (2: 1) sering digunakan, yang kadang-kadang dianggap sebagai ukuran perusahaan yang baik atau memuaskan. Rumus perhitungan rasio saat ini dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2017:135)

2.1.4 Debt to Total Assets Ratio(DAR)

Kasmir (2017 : 156) menyatakan *Debt to Total Asset Ratio* adalah rasio utang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak uang yang disediakan oleh aset perusahaan atau seberapa besar dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012 : 72) menyatakan *Debt to Total Asset Ratio* ini juga dikenal sebagai rasio, yang mewakili rasio utang perusahaan, yang dihitung dengan membagi rasio utang total dengan total aset.

Menurut Thoyib & Firmansyah (2018) Rasio utang terhadap aset menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat jaminan yang dipegang oleh kreditor. Rasio utang terhadap aset, menunjukkan sejauh mana aset yang lebih besar dapat menutupi utang, dan rasio ini lebih aman.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa debt to total assets ratio adalah penggunaan rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh utang perusahaan atau seberapa besar utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang solvabel apabila memiliki kekayaan dan aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Debt to total assets menunjukkan besarnya jumlah keseluruhan utang terhadap jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Atau presentase dana perusahaan yang diberikan oleh kreditor.

Pada kondisi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi maka rasio utang dapat berarti buruk karena perusahaan yang mempunyai rasio utang yang besar/tinggi bisa mengalami keuangan yang sulit. Namun hal tersebut tidak berlaku apabila kondisi ekonomi baik dan suku bunga rendah karena hal ini dapat menaikkan laba. apabila rasio ini tinggi dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannyaterhadap kreditor. Menurut Darsono & Ashari, (2005), untuk pemegang saham, rasio tinggi akan menghasilkan pembayaran bunga tinggi, yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Menurut Kasmir (2017 : 157)Jika rata-rata industri adalah 35% dan rasio utang terhadap aset perusahaan masih lebih rendah dari rata-rata industri, akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Rumus untuk menghitung rasio *Debt to Total Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio(DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir (2017 : 156)

Dengan menggunakan standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangan mereka baik. Jika nilai rasio utang terhadap aset (DAR) lebih tinggi dari rata-rata industri, itu berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan lebih besar. Sebaliknya, jika nilai rasio utang terhadap aset (DAR) lebih rendah dari rata-rata industri, itu berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih baik dalam menghasilkan laba.

2.1.5 Return On Assets(ROA)

Menurut Kasmir (2015 : 114) Profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menemukan laba atau keuntungan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur. Profitabilitas mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Selain menentukan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu, rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam pelaksanaan operasi perusahaan (Mahardhika & Marbun, 2016).

Untuk mengukur efektifitas dari operasi perusahaan, pimpinan biasanya menggunakan analisis *return on assets*. *Return on Assets* (ROA) itu sendiri merupakan bentuk rasio profitabilitas, yang dirancang untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang diinvestasikan dalam aset operasi perusahaan yang menghasilkan laba (Gunawan & Firza, 2018).

Pengembalian aset adalah ukuran kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan laba dan total aset yang tersedia perusahaan. Return on assets (ROA) adalah rasio laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) menunjukkan laba atau laba yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan. Semakin besar rasio, semakin baik profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2015 : 114)mengemukakan bahwa pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Pengembalian aset tidak hanya untuk pemilik perusahaan, tetapi juga untuk orang luar. Menurut Kasmir (2015 : 197) menyatakan:

1. Ukur laba yang direalisasi dalam periode tertentu
2. Menilai situasi keuangan perusahaan
3. Menilai tren perusahaan dari waktu ke waktu
4. Gunakan dana Anda sendiri untuk menilai berapa laba bersih yang akan dihasilkan setelah pajak
5. Mengukur produktivitas semua dana yang digunakan.
6. Gunakan dana untuk mengukur produktivitas perusahaan.

Sementara itu, manfaat *Return on Assets* (ROA) menurut Kasmir (2015 : 198)menyatakan :

1. Memahami tingkat keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu
2. Memahami perbandingan antara periode sebelumnya dan periode saat ini.
3. Ketahui berapa banyak keuntungan yang Anda miliki dengan modal Anda sendiri.

4. Memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Memahami produktivitas semua dana perusahaan menggunakan dana dan pinjaman mereka sendiri.

Menurut Kasmir ((Kasmir, 2017) standar industri *Return on Assets* adalah 30%. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2015 : 114)

2.1.6 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current Ratio* (X1) dengan *Return On Assets* (Y)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio lancar adalah rasio antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan membutuhkan uang dalam jumlah yang sangat besar untuk menjalankan bisnis, baik untuk produksi maupun investasi. Penggunaan dana sendiri tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan modal ini. Karena itu, perusahaan harus meminjam dana dari pihak lain atau menunda pembayaran kewajiban tertentu. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini terjadi karena perusahaan telah menghabiskan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajiban atau

likuiditas, bukan pada investasi yang dapat membawa pengembalian kepada perusahaan. (James C Van Horne & Wachowicz, 2009 : 219).

2. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (X1) dengan *Return On Assets* (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar risiko keuangan. Risiko bermasalah adalah kemungkinan gagal bayar (tidak mampu membayar) karena terlalu banyak perusahaan untuk mendanai aset dari utang. Semakin besar rasio, semakin besar biaya untuk memenuhi kewajibannya. Ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan (ROA). Semakin tinggi rasio, semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar semua hutang, sehingga meningkatkan risiko kreditor. Dari perspektif pemegang saham, rasio tinggi akan menghasilkan pembayaran bunga tinggi, yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Maka pengaruh antara DAR dengan ROA adalah negatif (Brigham & Houston, 2013) .

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Widiyanti & Elfina, (2015) Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa debt to total assets ratio (DAR) mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA).

Mahardhika & Marbun, (2016) Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Achmad, 2018, Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Ultra Jaya Milk Tbk. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR dan DAR terhadap variabel NPM. Sedangkan secara parsial variabel CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dan variabel DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM.

Gunawan & Firza, (2018), Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. Model analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2.2 Kerangka Pemikiran

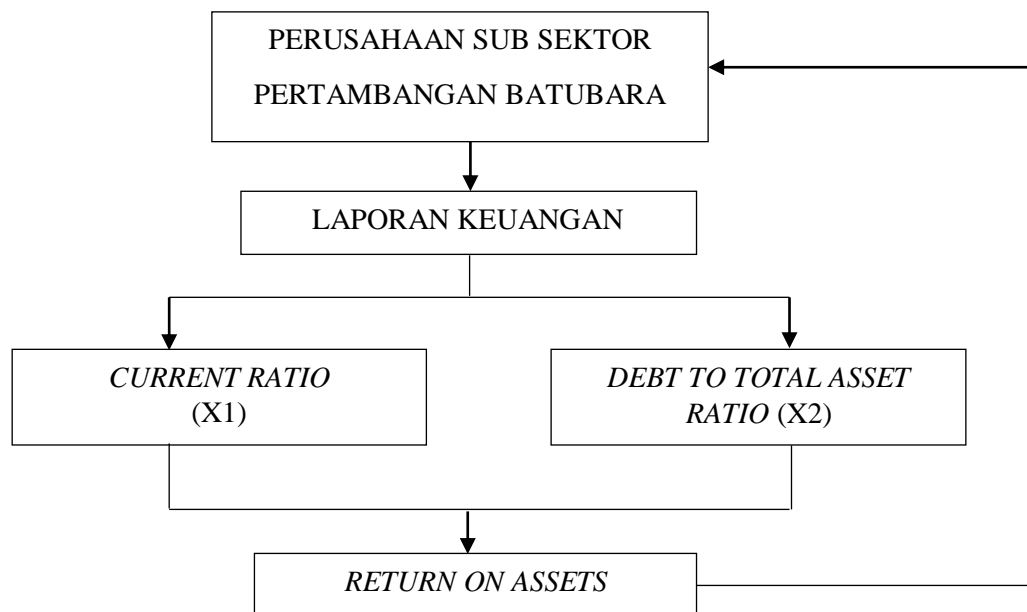
Rasio utang yaitu besarnya aset/aktiva yang dibiayai dengan utang. Dalam rasio ini ditekankan pentingnya pendanaan utang pada perusahaan yang menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Dengan mengetahui jumlah utang maka perusahaan dapat mengantisipasi akan gagal bayar utang.

Rasio lancar adalah alat pengukuran untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain Current Ratio, Rasio Debt To Total Assets Ratio dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuang yang akan ditimbulkan begitupun sebaliknya. Risiko keuangan yang ditimbulkan menunjukkan semakin banyaknya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimilikinya yang tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa, likuiditas yang diukur dengan (CR), leverage diukur dengan (DAR), dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh Return On Assets (ROA). Untuk menguji pengaruh current ratio, dan debt to total assets ratio, terhadap return on assets, maka diperlukan suatu hubungan yang digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Total Asset Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Return on Asset (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode yang digunakan

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ditafsirkan sebagai penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, menggunakan metode penelitian numerik dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keberadaan fenomena dengan menggunakan angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Studi ini menilai sifat dari situasi tersebut (Sugiyono, 2015). Tujuan dari penelitian ini terbatas untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

3.2.2. Operasional Variabel

Dalam operasional variabel perlu didefinisikan untuk menjelaskan arti dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel penelitian:

1. Variabel bebas (*Independent*) disebut variabel X yaitu:
 - a. Menurut Kasmir(2015 : 134)Rasio Lancar (*Current Ratio*) Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang segera setelah penagihan secara keseluruhan.
 - b. *Debt to Total Asset Ratio* menurut Kasmir (2015 : 157)Rasio utang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak uang yang disediakan oleh aset perusahaan oleh utang atau seberapa besar dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset.
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) disebut variabel Y yaitu:

Variabel ini diproyeksikan dengan return on assets yang merupakan indikator dari profitabilitas. Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola sumber dayanya (total aktiva). Variabel diatas dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1. Operasional Variabel

| variabel | Rumus | Skala |
|--|--|--------------|
| <i>Current Ratio</i> (CR) | $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ | Rasio |
| <i>Debt To Total Aseets Ratio</i> (DAR) | $(\text{DAR}) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| <i>Return On Assets</i> (ROA) | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |

Sumber : Kasmir (2015)

Dalam melakukan penelitian ini masing-masing variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen akan diukur dengan menghitung masing-masing proyeksi dari setiap variabel.

3.2.3. Populasi dan Sampel

1.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 72) Populasi adalah area yang digeneralisasi, yang terdiri dari objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Objek / tema ini ditentukan dan dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Populasinya bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi tidak hanya kuantitas yang ada pada objek / objek yang diteliti, tetapi juga meliputi objek dan semua karakteristik / karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub-industri pertambangan batubara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Sub Sektor Pertambangan Batubara

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|----|------|---------------------------------------|------------------|
| 1 | PTRO | PT. Petrosea Tbk | 21 Mei 1990 |
| 2 | BUMI | PT. Bumi Resources Tbk | 30 Juli 1990 |
| 3 | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk | 01 Juli 1991 |
| 4 | SMMT | PT. Golden Eagle Energy Tbk | 29 Februari 2000 |
| 5 | MYOH | PT. Myoh Technology Tbk | 27 Juli 2000 |
| 6 | DOID | PT. Delta Dunia Makmur Tbk | 15 Juni 2001 |
| 7 | ATPK | PT. Anugrah Tambak Perkasindo Tbk | 17 April 2002 |
| 8 | PTBA | PT. Bukit Asam (Persero) Tbk | 23 Desember 2002 |
| 9 | PKPK | PT. Perdana Karya Perkasa Tbk | 11 Juli 2007 |
| 10 | ITMG | PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk | 18 Desember 2007 |
| 11 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk | 16 Juli 2008 |
| 12 | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk | 12 Agustus 2008 |
| 13 | GTBO | PT. Gardah Tujuh Buana Tbk | 09 Juli 2009 |
| 14 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk | 06 Oktober 2010 |
| 15 | BORN | PT. Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk | 26 November 2010 |
| 16 | ARII | PT. Atlas Resource Tbk | 08 November 2011 |

| | | | |
|----|------|------------------------------|-------------------|
| 17 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk | 17 November 2011 |
| 18 | TOBA | PT. Toba Sejahtera Tbk | 06 Juli 2012 |
| 19 | BSSR | PT. BaramultiSuksessaranaTbk | 08 November 2012 |
| 20 | MBAP | PT. Mitra Bara AdiperdanaTbk | 10 Juli 2014 |
| 21 | FIRE | PT. Alfa EnergiInvestamaTbk | 09 Juni 2017 |
| 22 | DEWA | PT. DarmaHenwaTbk | 26 September 2017 |

Sumber : www.idx.co.id, 2019

1.2.3.2 Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dibuat untuk membuat penelitian ini lebih efektif dan untuk menarik kesimpulan yang dapat mewakili seluruh populasi. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2014 sampai 2018.
2. Memiliki laporan keuangan terutama Neraca dan laba/rugi dari tahun 2014 sampai 2018.
3. Perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 1991 sampai 2018.
4. Perusahaan yang labanya positif selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka ada 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Sub Sektor Pertambangan Batubara

| No | Kode | NamaPerusahaan | Tanggal IPO |
|----|------|---------------------------------|--------------|
| 1 | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk | 01 Juli 1991 |
| 2 | MYOH | PT. Myoh Technology Tbk | 27 Juli 2000 |

| | | | |
|---|------|------------------------------|-------------------|
| 3 | PTBA | PT. Bukit Asam (Persero) Tbk | 23 Desember 2002 |
| 4 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk | 16 Juli 2008 |
| 5 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk | 06 Oktober 2010 |
| 6 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk | 17 November 2011 |
| 7 | TOBA | PT. Toba Sejahtera Tbk | 06 Juli 2012 |
| 8 | DEWA | PT. DarmaHenwaTbk | 26 September 2017 |

Sumber : www.idx.co.id, 2019

3.2.4. Sumber Data dan Cara Pengumpulannya

3.2.4.1. Sumber Data

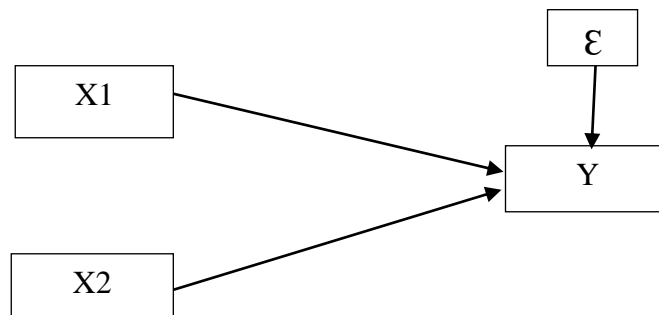
Sumber data yang digunakan untuk penelitian diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

3.2.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini adalah metode pencatatan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian melainkan berasal dari sumber tertulis. Data yang digunakan adalah data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) laporan keuangan perusahaan dari www.idx.co.id dari tahun 2014 sampai 2018.

3.2.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah current ratio dan debt to total assets berpengaruh terhadap return on assets. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Struktur Regresi Berganda

Sebelum analisis ini dilaksanakan maka masih harus melalui uji yang lain seperti uji asumsi klasik dimana bisa dilanjutkan apabila nilai tersebut telah terpenuhi. Nilai akan terpenuhi apabila asumsi klasik tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

3.2.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1997: 24) Jika asumsi klasik dipenuhi (yaitu, asumsi tidak ada multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), persamaan yang diperoleh dari nilai estimasi dapat dioperasikan secara statistik. uji ini dilakukan untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik sesuai dengan aturan BLUE (*Best Linear Infinite Estimation*). Tes ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Uji asumsi klasik ini dapat dianggap sebagai standar ekonometrik untuk melihat apakah hasil yang diestimasi memenuhi dasar linear klasik. Setelah mengkonfirmasi bahwa data tidak menyimpang dari hipotesis klasik, lanjutkan dengan pengujian hipotesis, yaitu, uji individu (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien (R^2).

1. Uji Normalitas

Menurut Iman Ghozali (2009 : 12) Uji normalitas adalah menguji apakah variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Jika model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau mendekati normal, maka metode untuk melihat distribusi normal adalah plot probabilitas normal yang mengamati distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Melakukan analisis grafik untuk menguji normalitas untuk mendeteksi normalitas dengan melihat distribusi data pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data tersebar di sekitar normal dan mengikuti diagonal, dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data tidak melampaui normal dan tidak mengikuti diagonal, dianggap bahwa asumsi normal tidak terpenuhi.

Mempertimbangkan tingkat signifikansi, uji statistik Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk uji normalitas data. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,5$, itu berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (Imam Ghozali, 2009) Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi varians antara residual atau pengamatan lain terjadi. Jika varians dari satu pengamatan ke yang lain adalah tetap, itu disebut mean square error. Model regresi yang baik adalah model dengan mean square error atau tidak ada heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan melihat hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Anda dapat mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam *scatterplot* dengan melihat keberadaan heteroskedastisitas Ada pola antara SRESID dan ZPRED (Imam Ghazali, 2009). Dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat titik-titik dengan pola tertentu misalnya membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit.
- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila terdapat pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali (2009) menyatakan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara gangguan periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ini disebut masalah autokorelasi. Alasan mengapa korelasi otomatis terjadi adalah bahwa pengamatan berurutan selalu terkait satu sama lain, dan masalah ini muncul karena residu tidak dapat diamati dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.. Durbin Watson merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, apabila autokorelasi tidak terjadi maka bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 3.4 Keputusan Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--------------------------------|-------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No Decision | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |

| | | |
|---|---------------|-----------------|
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak Ditolak | $du < d < 4-du$ |
|---|---------------|-----------------|

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Dependent variabel

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1 , b_2 = koefisien regresi X_2 ,

e = Residual/ Error.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Imam Ghazali (2009) Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika hasil R^2 mendekati 1, hasilnya menunjukkan bahwa korelasi kuat antara variabel independen dan variabel dependen, tetapi jika hasil R^2 mendekati 0, itu berarti ada korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Parsial

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 52) uji parsial bertujuan untuk menunjukkan apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ Maka H_0 diterima. Yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan atau Uji F menggambarkan apakah semua variabel independen yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika nilai F hitung $> F$ table, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ table, H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Resource Alam Indonesia Tbk(KKGI)

Didirikan pada tahun 1981, PT Resource Alam Indonesia Tbk pada awalnya bernama PT Kurnia Kapuas Lem Industri (KKGI), bergerak dalam produksi lem kayu. Pada tahun 1991, KKGI melakukan penawaran umum perdana, menerbitkan 4,5 juta saham dengan harga penerbitan Rp5.700 per saham. Sejak itu, saham perusahaan telah diperdagangkan di bawah simbol saham "KKGI". Pada tahun 2003, perusahaan berganti nama menjadi PT Resource Alam Indonesia Tbk dan menginjakkan kaki di industri pertambangan batubara.

Sejak 2006, Perusahaan telah mengoperasikan 3 (tiga) lokasi penambangan di Simpang Pasir, Gunung Pinang, dan Bayur dari total area konsesi PKP2B seluas 24.477 hektar. Total produksi batubara anak perusahaan Perseroan telah mencapai 2,2 juta MT pada tahun 2010 dan meningkat sebesar 91% menjadi 4,2 juta MT pada tahun 2012 dan 2013, yang menjadikan total produksi batubara dari tahun 2006 hingga 2013 menjadi 12,7 juta MT.

2. PT. Myoh Technology Tbk(MYOH)

Samindo Resources Tbk (sebelumnya Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan pada 15 Maret 2000 dengan nama PT Myohdotcom Indonesia, dan

memulai bisnis komersial pada Mei 2000. Markas MYOH terletak di Jl. Menara Mulia. Zander Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930-Indonesia, sedangkan anak perusahaannya berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu (Katu) Pasar, Kalimantan Timur (Kartim).

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah investasi, penambangan batubara, dan jasa penambangan (sejak 2012). Saat ini, bisnis utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian, melalui anak perusahaannya Samindo, ia menjalankan bisnis yang meliputi: layanan alih tutupan lahan, layanan produksi batubara, layanan transportasi batubara, dan layanan pengeboran batubara.

3. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk(PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada 2 Maret 1981. BukitAsam berkantor pusat di Jl. Kantor Pos No. 31716 dari Tanjung Enim, Sumatra Selatan, yang kantor komunikasinya terletak di No. 9 dan 15 dari Menara Kadin, Indonesia H.R. Rasuna Said X-5, Kraft 2-3, Jakarta 12950-Indonesia. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk departemen bisnis briket.

Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak di industri pertambangan batubara, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, penambangan, pemrosesan, pemurnian, transportasi dan perdagangan, dan memelihara fasilitas terminal batubara khusus milik sendiri dan perusahaan lain. Kebutuhan semua pihak, pengoperasian pembangkit listrik untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri atau pihak lain, dan menyediakan layanan konsultasi dan

rekayasa di bidang yang terkait dengan industri pertambangan batubara dan produk olahannya serta pengembangan perkebunan.

4. PT. Adaro Energy Tbk(ADRO)

Pada awal berdirinya pada tahun 2004, perusahaan yang masih berbentuk perseroan terbatas bernama PT Padang Karunia. Pada 18 April 2008, perusahaan berganti nama menjadi PT Adaro Energy Tbk untuk mempersiapkan listing. Dalam hal penambangan dan integrasi batubara, visi perusahaan adalah menjadi perusahaan energi terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara. Adaro Energy dan anak perusahaannya saat ini bergerak dalam bidang penambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur logistik batubara dan jasa kontraktor penambangan. Setiap anak perusahaan yang beroperasi diposisikan sebagai pusat laba komprehensif independen. Hal ini untuk memastikan bahwa Adaro Energy memiliki rantai produksi batubara kompetitif yang dapat mengandalkan produksi batubara ini dan menciptakan nilai terbaik bagi pemegang saham.

Selain cadangan batu bara yang besar, Adaro Energy juga memiliki beberapa aset berkualitas tinggi untuk mendukung proses operasional, seperti jalan penghubung sepanjang 75 kilometer dari tambang ke fasilitas Crushing Kelanis dan terminal batubara Pulau Laut. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Adaro Energy memiliki armada penambangan yang lengkap, termasuk rig pengeboran, bulldoser, wheel dozer, excavator, grader, truk artikulasi, dump truck, wheel loader, truk overhead, kapal, dolly, Crusher dan peralatan produksi lainnya. Output perusahaan sangat besar, dan telah terbukti dapat menghasilkan total 47,7 ton tambang di Tabalog dan Barangan, Kalimantan Selatan pada tahun 2011 saja.

5. PT. Harum Energy Tbk(HRUM)

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan pada 12 Oktober 1995 dengan nama PT Asia Antrasit, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di gedung Deutsche Bank. Lantai 9, No. 80, Imam Bonjol, No. 10310, Jakarta Cat, Indonesia. Pemegang saham yang memegang 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (holding company) (73,60%), yang didirikan di Indonesia pada 27 Februari 2006.

Menurut piagam perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM adalah penambangan, perdagangan dan layanan. Saat ini, kegiatan bisnis utama HRUM adalah untuk beroperasi dan berinvestasi pada anak perusahaan yang bergerak di pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tangbang Batum Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (kerjasama antara HRUM dan Petrosea Tbk / PTRO).). Transportasi dan transfer batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

6. PT. Golden Energy Mines Tbk(GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan pada 13 Maret 1997 dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti, dan telah memulai bisnis komersial sejak 2010. Tempat terdaftar GEMS adalah Jl. Sinar Mas Land Plaza Menara II. Master Thamrin Kav (Thamrin Kav.) 51, Jakarta 10350-Indonesia. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS adalah melalui termasuk anak perusahaan serta perdagangan batubara dan industri lain yang bergerak di bidang pertambangan. Pada 2014, GEMS memproduksi 6,58 juta ton dan menjual 9 juta

ton. Volume ekspor batubara GEMS adalah 59,99%, dan di dalam negeri 40,01% untuk domestik.

7. PT. Toba Sejahtera Tbk(TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan pada 3 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai bisnis komersial pada tahun 2010. Markas TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. R. Rasuna Said Kav B-2, Jakarta Selatan. Menurut artikel asosiasi perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA meliputi pengembangan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian dan jasa. Aktivitas utama TOBA adalah berinvestasi di tambang batu bara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak perusahaannya. Anak perusahaan memiliki izin usaha pertambangan di wilayah bisnis pertambangan Kalimantan, Indonesia.

8. PT. DarmaHenwaTbk(DEWA)

PT Darma Henwa Tbk (sebelumnya dikenal sebagai PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan pada tahun 1991 dan memulai bisnis komersial pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Jl. Lantai 8 Menara Bakrie di Rasuna Epicentrum. Departemen Sumber Daya Manusia Rasuna Said didirikan pada 12940 di Kuningan Jakarta, Jakarta. Proyek ini berlokasi di Bangaloon dan Binangan Timur di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Asam Asam. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham DEWA adalah Zurich Asset International Limited (21,61%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%). Menurut piagam perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA meliputi penambangan, layanan kontraktor umum, dan pemeliharaan dan perbaikan peralatan penambangan. Saat ini, kegiatan bisnis DEWA adalah di bidang jasa kontraktor penambangan umum.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Current Ratio

Menurut Kasmir (2015 : 134) current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang, dan harus dibayar segera ketika tagihan keseluruhan dibuat. Rasio saat ini dihitung seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan *Current Ratio*

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio | | | | |
|--------------------------------------|-----------------|---------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 164.17 | 240.39 | 247.10 | 255.94 | 196.01 |
| 2 | MYOH | 186.20 | 231.99 | 429.84 | 284.51 | 347.52 |
| 3 | PTBA | 207.51 | 154.35 | 165.58 | 252.87 | 237.85 |
| 4 | KKGI | 168.58 | 221.95 | 405.09 | 354.05 | 147.82 |
| 5 | HRUM | 319.47 | 691.36 | 506.64 | 568.69 | 455.97 |
| 6 | GEMS | 220.60 | 279.43 | 377.43 | 168.23 | 131.97 |
| 7 | TOBA | 124.12 | 139.95 | 96.78 | 152.56 | 122.41 |
| 8 | DEWA | 140.27 | 125.33 | 111.37 | 83.52 | 79.51 |
| rata-rata | | 191.37 | 260.60 | 292.48 | 265.05 | 214.88 |
| Standar rata – rata industri : 200 % | | | | | | |

Sumber: Olahan Data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Current Ratio dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai CR sebesar 191.37%. Pada tahun 2015 CR turun sebesar 260.60% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 CR mengalami kenaikan kembali sebesar 292.48% dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai yang diperoleh CR turun sebesar 265.05%. Penurunan nilai CR terulang kembali pada tahun 2018 sebesar 214.88%. Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh CR sangat baik Karena di atas rata-rata industri yaitu 200%.

2. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio menurut Kasmir (2015 : 157) Rasio utang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset, dengan kata lain, berapa banyak uang yang disediakan oleh aset perusahaan oleh utang, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap manajemen aset. Perhitungan rasio ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 *PehitunganDebt to Total Asset Ratio*

| No | Kode Perusahaan | Debt to Total Asset Ratio | | | | |
|-----------------------------------|-----------------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 49.20 | 43.73 | 41.95 | 39.95 | 39.06 |
| 2 | MYOH | 50.60 | 42.10 | 27.01 | 24.64 | 24.67 |
| 3 | PTBA | 41.46 | 45.02 | 43.20 | 37.24 | 32.69 |
| 4 | KKGI | 27.49 | 22.10 | 14.49 | 17.55 | 26.06 |
| 5 | HRUM | 18.50 | 9.78 | 14.02 | 13.84 | 16.99 |
| 6 | GEMS | 21.41 | 33.04 | 29.85 | 43.74 | 54.95 |
| 7 | TOBA | 52.65 | 45.07 | 43.52 | 49.82 | 57.04 |
| 8 | DEWA | 37.50 | 39.74 | 40.96 | 43.37 | 44.40 |
| rata-rata | | 37.35 | 35.07 | 31.87 | 33.77 | 36.98 |
| Standar rata-rata industri : 35 % | | | | | | |

Sumber: Olahan Data 2020

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Debt to Total Asset Ratio dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai DAR sebesar 37.35%. Berbeda dengan tahun 2015 angka yang diperoleh DAR turun sebesar 35.07% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 DAR kembali mengalami penurunan sebesar 31.87% dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai yang diperoleh DAR naik dari tahun sebelumnya sebesar 33.77%. DAR naik kembali pada tahun 2018 sebesar 36,98%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh DAR sudah baik meskipun

masih ada beberapa tahun yang tidak memenuhi standar industri artinya mencapai di bawah 35%.

3. *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2015 : 114) mengemukakan bahwa pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Pengembalian aset tidak hanya ditujukan untuk pemilik perusahaan, tetapi juga orang luar. Tabel berikut menunjukkan hasil ROA:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset | | | | |
|-----------------------------------|-----------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 2.86 | 2.53 | 5.22 | 7.87 | 6.76 |
| 2 | MYOH | 13.21 | 15.34 | 14.44 | 9.04 | 20.44 |
| 3 | PTBA | 13.63 | 12.06 | 10.90 | 20.68 | 21.19 |
| 4 | KKGI | 8.04 | 5.76 | 9.60 | 12.79 | 0.41 |
| 5 | HRUM | 0.59 | 4.99 | 4.35 | 12.13 | 8.59 |
| 6 | GEMS | 3.43 | 0.57 | 9.26 | 20.34 | 14.34 |
| 7 | TOBA | 11.91 | 9.11 | 5.58 | 11.88 | 13.57 |
| 8 | DEWA | 0.08 | 0.12 | 0.14 | 0.69 | 0.62 |
| rata-rata | | 6.72 | 6.31 | 7.44 | 11.93 | 10.74 |
| Standar rata-rata industri : 35 % | | | | | | |

Sumber: Olahan Data, 2020

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa Return on Asset dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Diperoleh nilai rata-rata ROA tahun 2014 sebesar 6.72%. Pada tahun 2015 angka yang diperoleh ROA turun sebesar 6.31% dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan nilai yang diperoleh ROA pada tahun 2016 justru mengalami peningkatan sebesar 7.44% dibandingkan dua tahun sebelumnya. ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 11,93% pada tahun 2017 dibandingkan tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai yang diperoleh ROA

turun dari tahun sebelumnya sebesar 10.74%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh ROA kurang baik karena selama periode pengamatan semua nilai yang diperoleh tidak mencapai rata-rata industri sebesar 35%.

4.1.3 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik, dan karakteristik masing-masing variabel penelitian dapat diamati dari nilai rata-rata, maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif data normal dibahas. Data perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang memenuhi standar sampel penelitian adalah 8 perusahaan, dan periode penelitian adalah 2014-2018.

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR_X1 | 40 | 79.51 | 691.36 | 244.8732 | 139.28671 |
| DAR_X2 | 40 | 9.78 | 57.04 | 35.0100 | 12.82024 |
| ROA_Y | 40 | .08 | 21.19 | 8.6265 | 6.27476 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah jumlah nilai semua data dibagi dengan jumlah data, nilai maksimum adalah nilai maksimum dari nilai yang diamati, nilai minimum adalah nilai minimum dari nilai yang diamati, dan standar deviasi adalah selisih dari nilai kuadrat akar data dibagi dengan nilai rata-rata Hasil berdasarkan volume data.

1. Nilai minimum dari data *Current Ratio* ini adalah 79,51%, nilai maksimum adalah 691,36%, nilai rata-rata 244,87%, dan standar deviasi adalah 139,28%, yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tidak

ada kesenjangan yang cukup dibandingkan dengan nilai rata-rata Variabel rasio saat ini.

2. Nilai minimum data *Debt to Total Asset Ratio* adalah 9,78%, nilai maksimum 57,04%, nilai rata-rata 35,01%, dan standar deviasi 12,82%, yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel ini.
3. Nilai minimum *Return on Asset* adalah 0,08%, nilai maksimum adalah 21,19%, nilai rata-rata adalah 8,62%, dan standar deviasi adalah 6,27%, yang berarti bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variabel ini.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residu terstandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal. Statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan tes statistik pada residu yang tidak standar dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut tes ini, jika nilai sigKolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, data akan dianggap normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | CR_X1 | DER_X2 | ROA_Y |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| N | | 40 | 40 | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 244.8732 | 35.0100 | 8.6265 |
| | Std. Deviation | 139.28671 | 12.82024 | 6.27476 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .168 | .149 | .097 |
| | Positive | .168 | .076 | .097 |
| | Negative | -.118 | -.149 | -.087 |
| Test Statistic | | .168 | .149 | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .106 ^c | .256 ^c | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Menurut tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov), kita dapat melihat bahwa nilai Kolmogrov-Sminov variabel *Current Ratio* 0,106, lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut biasanya berdistribusi data multivariat, atau data memenuhi asumsi klasik.

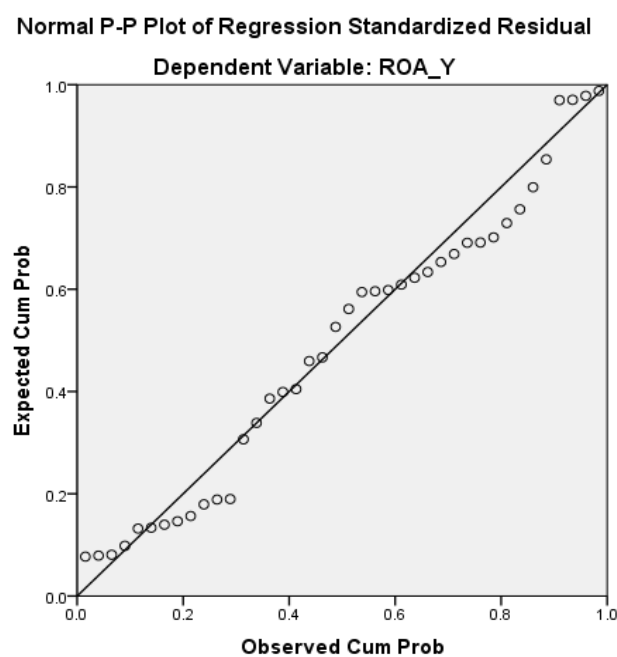
Dapat diketahui bahwa nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel rasio hutang terhadap total aset (DAR) adalah 0,256 lebih besar dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, atau data sesuai dengan asumsi klasik.

Dapat dilihat dari tabel (One-Kolmogrov-Sminov) bahwa nilai *Return on Asset* variabel Kolmogrov-Sminov 0,200 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik.

Metode deteksi lain adalah dengan melihat distribusi data pada sumber diagonal pada P-grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar

untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289).

Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut garfikNormal P-P Plot pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik ini terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang dibentuk. Jika korelasi ditemukan, model regresi akan dipengaruhi oleh multikolinieritas. Itu bisa dilihat dari nilai toleransi dan variasi faktor (VIF) apakah ada multikolinieritas. Jika nilai toleransi ≥ 0.1 dan VIF tidak lebih besar dari 10, data tidak akan multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas variabel penelitian:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

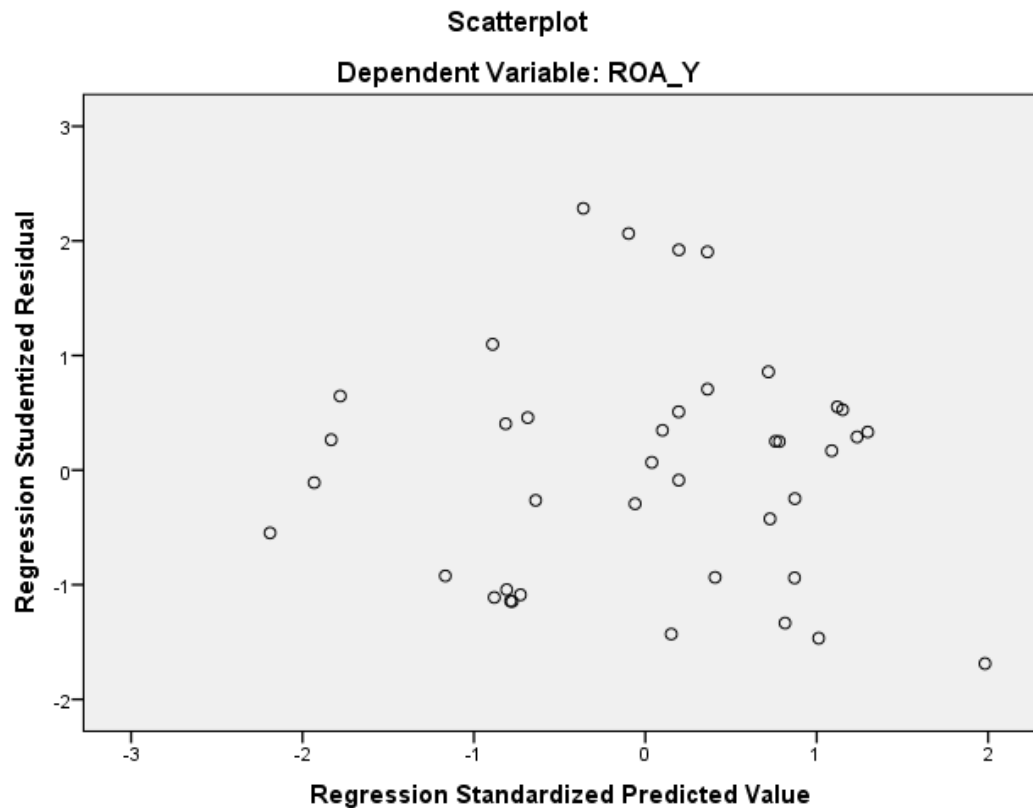
| Variabel Bebas | Tolerance | V I F | Keterangan |
|----------------------------------|-----------|-------|-----------------------|
| <i>Current Ratio</i> | 0,365 | 2,743 | Non Multikolinieritas |
| <i>Debt to Total Asset Ratio</i> | 0,365 | 2,743 | Non Multikolinieritas |

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance Current Ratio sebesar 0,365 dengan VIF sebesar 2,743. Debt to Total Asset Ratio dengan tolerance sebesar 0,365 dan VIF sebesar 2,743. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik berikut adalah uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk menguji apakah ada variabel (konstan) yang berbeda dalam model regresi. Anda dapat menggunakan grafik *scatterplot* untuk pengujian heteroskedastisitas. Dalam grafik *scatterplot*, ada banyak titik pada sumbu X dan Y. Jika titik-titik ini tersebar dan tidak ada pola, maka dikatakan bahwa ini bukan heteroskedastisitas, tetapi homoskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat dilihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah itu menyimpang dari asumsi klasik. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residu dari satu pengamatan dan lainnya dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Dalam kondisi berikut, metode uji yang paling umum digunakan adalah tes Durbin Watson (uji DW):

- a. Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- b. Jika DW antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .379 ^a | .143 | .097 | 5.96270 | 1.809 |

a. Predictors: (Constant), DAR_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar $dW = 1.809$. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 40, k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,39 dan dU (batas atas) = 1,60. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1,60 = 2,40$. Karena nilai $dU = 1,60 < 1,809 < 2,40$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* rasio pada perusahaan

subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat melihat data regresi yang diproses berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -8.093 | 6.812 | | .242 |
| | CR_X1 | .027 | .011 | .597 | .023 |
| | DAR_X2 | .289 | .123 | .591 | .024 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$\hat{Y} = -8.093 + 0.027X_1 + 0.289X_2 + 0.379\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut di atas, maka diketahui bahwa:

Current Ratio (X1), sebesar 0,027 dan bertanda positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang mengukur Return on Asset (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan, artinya bahwa apabila *Current Ratio* meningkat satu satuan maka *Return on Asset* perusahaan sub sektor pertambangan batubara akan meningkat.

Debt to Total Asset Ratio (X2), sebesar 0,289 dan bertanda positif dan signifikan menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (X2) yang mengukur Return on Asset perusahaan sub sektor pertambangan batubara memiliki kontribusi yang positif dan signifikan, artinya bahwa apabila *Debt to Total Asset Ratio* meningkat satu satuan maka *Return on Asset* perusahaan akan meningkat.

Sedangkan $\varepsilon = 0,379$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 37,9%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji analisis regresi berganda SPSS versi 24. Pengujian hipotesis meliputi hipotesis simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bahwa semua variabel *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* atau tidak. Metode untuk menguji uji F ini adalah dengan menggunakan tabel analisis varians (ANOVA).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 220.043 | 2 | 110.021 | 3.095 | .057 ^b |
| | Residual | 1315.490 | 37 | 35.554 | | |
| | Total | 1535.533 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), DAR_X2, CR_X1

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 3.095 dan diperoleh nilai Ftabel 3,24 lebih besar dari nilai Fhitung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada perusahaan

sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ditolak

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji-t) untuk menghitung koefisien regresi secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis parsial dengan uji t adalah Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial. Tetapi apabila tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

| | | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| | B | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -8.093 | 6.812 | | -1.188 | .242 |
| | CR_X1 | .027 | .011 | .597 | 2.369 | .023 |
| | DAR_X2 | .289 | .123 | .591 | 2.347 | .024 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) terhadap variabel *Return on Asset* (Y) sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 2.369. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yang sebesar 2.026.

Maka thitung lebih besar dari nilai ttabel sehingga H_0 di terima. Nilai signifikansi untuk variabel Current Ratio (X1) sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (Y) pada sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa Current Ratio (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai thitung untuk variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X2) sebesar 3.347. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yang sebesar 2.026 Maka thitung lebih besar dari nilai ttabel sehingga H_0 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X2) sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1), Dan *Debt to Total Asset Ratio*(X2) Secara Simultan Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* ini terjadi karena manajemen aset lancar perusahaan tidak ideal, sehingga beberapa aset masih belum digunakan atau menganggur. Karena keberadaan aset yang menganggur akan menyebabkan beban tetap, yang justru akan mengurangi laba perusahaan. Kurangnya manajemen aset lancar yang optimal adalah alasan mengapa rasio saat ini tidak akan mempengaruhi pengembalian aset perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola aset lancar secara optimal, kemungkinan rasio saat ini akan sangat mempengaruhi pengembalian aset perusahaan.

Rata-rata nilai *Debt to Total Asset Ratio* dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil. Hal ini mengakibatkan tidak menimbulkan nilai *Return on Assets* yang tidak signifikan. Semakin besar *Debt to Total Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap

perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *Return on Assets* (Zuliana :2018).

Rasio hutang terhadap total aset tidak mempengaruhi ROA, karena perusahaan tidak mengandalkan pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi sumber dana. Sebagian besar perusahaan menggunakan lebih banyak dana dari dalam perusahaan daripada dana pinjaman, sehingga ukuran hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, perusahaan tidak perlu menambah jumlah hutang, karena rasio hutang terhadap total aset tidak akan mempengaruhi laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wibowo & Wartini (2012) dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *current ratio*, dan *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio*(X1) Secara Parsial Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti nilai aktiva lancar

yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada rasio ROA perusahaan. Dimana perusahaan memiliki lebih banyak sumber sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan (inventory) dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Munawir (2010 : 72) Tekankan bahwa *Current Ratio* biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio saat ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancar untuk membayar biaya jangka pendek. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan dividen dalam bentuk uang tunai, sehingga menarik investor untuk melakukan investasi modal. Tingkat modal yang lebih tinggi akan mengurangi jumlah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga mengurangi biaya

bunga perusahaan dan dengan demikian mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Kasmir (2017 : 134) *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo ketika membayar seluruh tagihan. Jika rasio saat ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal lebih sedikit untuk membayar utangnya. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisinya baik untuk perusahaan. Ini terjadi karena uang tunai tidak sepenuhnya digunakan, yang berdampak pada laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2015) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian mengemukakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Mahardhika & Marbun (2016) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Current ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio*(X2) Secara Parsial Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dimana jumlah asset lebih besar dari hutang. Total hutang yang kecil dibandingkan dengan jumlah asset sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh I Made Sudana (2014 : 95) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) rasio digunakan untuk mengukur dana yang diperoleh dari utang dengan proporsi aset perusahaan keuangan. Semakin besar rasio ini, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam investasi pembiayaan aset, sehingga risiko keuangan perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011 : 54) menyatakan *Debt to Total Asset Ratio* mengukur berapa banyak aset yang didanai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan..

Penelitian sebelumnya yang searah dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Sihaan, (2019) Judul penelitian pengaruh *Total Asset Turn Over*

dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa debt to total asset ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini menurut Astutik & Anggraeny(2019)Judul penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio dan Debt to Total Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara, lebih meningkatkan keuntungan dalam hal ini *return on asset* serta memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian investor terhadap kinerja tersebut. Oleh karena itu *current ratio* dan *debt to total asset ratio* penting bagi investor dan perusahaan, karena rasio tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, sementara oleh

investor untuk menilai tingkat hutang dan pengembalian investasi pada perusahaan di pasar saham.

2. Di sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan rasio keuangan lainnya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Seperti menambahkan rasio aktivitas dengan tujuan agar investor maupun calon investor dapat menilai atau meramalkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Manajemen*, 0(0), 1193–1198.
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 97.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Basuki, Tri, A., Pranoto, & Nano. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat*, 2, 486. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Gunawan, & Firza, M. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- I Made Sudana. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga. In *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Vol.

20).

Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

James C Van Horne, & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mahardhika, & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta.

Setiawan, E. (2015). *PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, SALES, DAN FIRM SIZE TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2013 PERIODE*. 3(2), 54–67.

Sihaan, W. (2019). *PENGARUH TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN , RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2017*. 12(2), 119–131.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsuddin. (2011a). *MANajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. (2011b). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoyib, & Firmansyah. (2018). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 10(2), 1–15.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>
- Widiyanti, M., & Elfina, F. D. (2015). *PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 13(1), 117–136.

LAMPIRAN

| No | Kode Perusahaan | Aktiva Lancar | | | | |
|----|--------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 1,271,632 | 1,092,519 | 1,592,715 | 1,979,162 | 1,600,294 |
| 2 | MYOH | 1,021,319,762 | 85,330,794 | 84,058,269 | 85,963,275 | 102,654,561 |
| 3 | PTBA | 7,416,805 | 7,598,476 | 8,349,927 | 11,117,745 | 11,739,344 |
| 4 | KKGI | 39,728,320 | 38,608,691 | 39,530,587 | 40,211,048 | 29,163,504 |
| 5 | HRUM | 250,935,293 | 225,450,032 | 268,174,019 | 314,799,790 | 310,761,349 |
| 6 | GEMS | 141,302,356 | 195,737,111 | 203,411,699 | 414,782,753 | 327,576,563 |
| 7 | TOBA | 112,496,094 | 96,509,176 | 70,623,720 | 100,351,180 | 141,942,144 |
| 8 | DEWA | 160,791,431 | 134,785,952 | 129,048,673 | 117,660,431 | 108,985,511 |

| No | Kode Perusahaan | Hutang Lancar | | | | |
|----|--------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 774,595 | 454,473 | 644,555 | 773,302 | 816,443 |
| 2 | MYOH | 548,502,471 | 36,781,975 | 19,555,540 | 30,214,626 | 29,539,108 |
| 3 | PTBA | 3,574,126 | 4,922,733 | 5,042,747 | 4,396,619 | 4,935,696 |
| 4 | KKGI | 23,565,893 | 17,395,279 | 9,758,434 | 11,357,496 | 19,728,859 |
| 5 | HRUM | 78,548,349 | 32,609,650 | 52,932,232 | 55,354,920 | 68,153,325 |
| 6 | GEMS | 64,053,095 | 70,048,270 | 53,894,292 | 246,554,242 | 248,222,303 |
| 7 | TOBA | 90,633,530 | 68,957,698 | 72,970,943 | 65,777,586 | 115,958,768 |
| 8 | DEWA | 114,626,496 | 107,541,041 | 115,871,191 | 140,872,328 | 137,066,835 |

| No | Kode Perusahaan | Current Ratio | | | | |
|-----------|--------------------|---------------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 164.17 | 240.39 | 247.10 | 255.94 | 196.01 |
| 2 | MYOH | 186.20 | 231.99 | 429.84 | 284.51 | 347.52 |
| 3 | PTBA | 207.51 | 154.35 | 165.58 | 252.87 | 237.85 |
| 4 | KKGI | 168.58 | 221.95 | 405.09 | 354.05 | 147.82 |
| 5 | HRUM | 319.47 | 691.36 | 506.64 | 568.69 | 455.97 |
| 6 | GEMS | 220.60 | 279.43 | 377.43 | 168.23 | 131.97 |
| 7 | TOBA | 124.12 | 139.95 | 96.78 | 152.56 | 122.41 |
| 8 | DEWA | 140.27 | 125.33 | 111.37 | 83.52 | 79.51 |
| rata-rata | | 191.37 | 260.60 | 292.48 | 265.05 | 214.88 |

| No | Kode Perusahaan | Total Hutang | | | | |
|----|-----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 3,155,500 | 2,605,586 | 2,736,375 | 2,722,520 | 2,758,063 |
| 2 | MYOH | 1,027,787,269 | 67,885,123 | 39,773,001 | 33,526,632 | 37,338,363 |
| 3 | PTBA | 6,141,181 | 7,606,496 | 8,024,369 | 8,187,497 | 7,903,237 |
| 4 | KKGI | 27,374,289 | 21,780,410 | 14,299,044 | 18,433,699 | 30,558,484 |
| 5 | HRUM | 82,138,174 | 37,224,342 | 57,935,532 | 63,582,349 | 79,502,404 |
| 6 | GEMS | 67,581,886 | 122,155,683 | 112,751,314 | 258,251,273 | 385,233,714 |
| 7 | TOBA | 158,257,656 | 127,253,438 | 113,843,825 | 173,538,605 | 286,259,322 |
| 8 | DEWA | 133,452,468 | 148,218,508 | 156,210,035 | 174,247,616 | 184,294,296 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | | | | |
|----|-----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 6,413,648 | 5,958,629 | 6,522,257 | 6,814,147 | 7,060,755 |
| 2 | MYOH | 2,031,097,095 | 161,232,709 | 147,254,262 | 136,067,975 | 151,326,098 |
| 3 | PTBA | 14,812,023 | 16,894,043 | 18,576,774 | 21,987,482 | 24,172,933 |
| 4 | KKGI | 99,568,691 | 98,541,575 | 98,708,750 | 105,053,598 | 117,265,221 |
| 5 | HRUM | 444,106,858 | 380,654,005 | 413,365,853 | 459,443,071 | 467,989,195 |
| 6 | GEMS | 315,639,491 | 369,667,295 | 377,670,000 | 590,469,384 | 701,046,630 |
| 7 | TOBA | 300,610,242 | 282,371,637 | 261,588,159 | 348,338,028 | 501,883,194 |
| 8 | DEWA | 355,859,007 | 372,974,932 | 381,339,706 | 401,800,150 | 415,098,432 |

| No | Kode Perusahaan | Debt to Asset Ratio | | | | |
|-----------|-----------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 49.20 | 43.73 | 41.95 | 39.95 | 39.06 |
| 2 | MYOH | 50.60 | 42.10 | 27.01 | 24.64 | 24.67 |
| 3 | PTBA | 41.46 | 45.02 | 43.20 | 37.24 | 32.69 |
| 4 | KKGI | 27.49 | 22.10 | 14.49 | 17.55 | 26.06 |
| 5 | HRUM | 18.50 | 9.78 | 14.02 | 13.84 | 16.99 |
| 6 | GEMS | 21.41 | 33.04 | 29.85 | 43.74 | 54.95 |
| 7 | TOBA | 52.65 | 45.07 | 43.52 | 49.82 | 57.04 |
| 8 | DEWA | 37.50 | 39.74 | 40.96 | 43.37 | 44.40 |
| rata-rata | | 37.35 | 35.07 | 31.87 | 33.77 | 36.98 |

| No | Kode Perusahaan | Laba Bersih Setelah Pajak | | | | |
|----|-----------------|---------------------------|------------|------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 183,540 | 151,003 | 340,686 | 536,438 | 477,541 |
| 2 | MYOH | 268,299,625 | 24,732,565 | 21,258,853 | 12,306,352 | 30,928,664 |
| 3 | PTBA | 2,019,214 | 2,037,111 | 2,024,405 | 4,547,232 | 5,121,112 |
| 4 | KKGI | 8,002,278 | 5,672,213 | 9,472,864 | 13,439,975 | 475,600 |
| 5 | HRUM | 2,605,953 | 18,996,829 | 17,979,743 | 55,748,001 | 40,205,422 |
| 6 | GEMS | 10,818,904 | 2,088,781 | 34,988,248 | 120,106,040 | 100,548,578 |
| 7 | TOBA | 35,800,504 | 25,724,095 | 14,586,772 | 41,369,891 | 68,089,796 |
| 8 | DEWA | 298,601 | 465,754 | 549,890 | 2,769,140 | 2,565,336 |

| No | Kode Perusahaan | Total Aset | | | | |
|----|-----------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 6,413,648 | 5,958,629 | 6,522,257 | 6,814,147 | 7,060,755 |
| 2 | MYOH | 2,031,097,095 | 161,232,709 | 147,254,262 | 136,067,975 | 151,326,098 |
| 3 | PTBA | 14,812,023 | 16,894,043 | 18,576,774 | 21,987,482 | 24,172,933 |
| 4 | KKGI | 99,568,691 | 98,541,575 | 98,708,750 | 105,053,598 | 117,265,221 |
| 5 | HRUM | 444,106,858 | 380,654,005 | 413,365,853 | 459,443,071 | 467,989,195 |
| 6 | GEMS | 315,639,491 | 369,667,295 | 377,670,000 | 590,469,384 | 701,046,630 |
| 7 | TOBA | 300,610,242 | 282,371,637 | 261,588,159 | 348,338,028 | 501,883,194 |
| 8 | DEWA | 355,859,007 | 372,974,932 | 381,339,706 | 401,800,150 | 415,098,432 |

| No | Kode Perusahaan | Return On Asset | | | | |
|-----------|-----------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ADRO | 2.86 | 2.53 | 5.22 | 7.87 | 6.76 |
| 2 | MYOH | 13.21 | 15.34 | 14.44 | 9.04 | 20.44 |
| 3 | PTBA | 13.63 | 12.06 | 10.90 | 20.68 | 21.19 |
| 4 | KKGI | 8.04 | 5.76 | 9.60 | 12.79 | 0.41 |
| 5 | HRUM | 0.59 | 4.99 | 4.35 | 12.13 | 8.59 |
| 6 | GEMS | 3.43 | 0.57 | 9.26 | 20.34 | 14.34 |
| 7 | TOBA | 11.91 | 9.11 | 5.58 | 11.88 | 13.57 |
| 8 | DEWA | 0.08 | 0.12 | 0.14 | 0.69 | 0.62 |
| rata-rata | | 6.72 | 6.31 | 7.44 | 11.93 | 10.74 |

Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR_X1 | 40 | 79.51 | 691.36 | 244.8732 | 139.28671 |
| DAR_X2 | 40 | 9.78 | 57.04 | 35.0100 | 12.82024 |
| ROA_Y | 40 | .08 | 21.19 | 8.6265 | 6.27476 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|---------------------|
| | | CR_X1 | DAR_X2 | ROA_Y |
| N | | 40 | 40 | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 244.8732 | 35.0100 | 8.6265 |
| | Std. Deviation | 139.28671 | 12.82024 | 6.27476 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .168 | .149 | .097 |
| | Positive | .168 | .076 | .097 |
| | Negative | -.118 | -.149 | -.087 |
| Test Statistic | | .168 | .149 | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .106 ^c | .256 ^c | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

| Variables Entered/Removed ^a | | | |
|--|-------------------------------|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | DER_X2, CR_X1 ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .379 ^a | .143 | .097 | 5.96270 |

a. Predictors: (Constant), DER_X2, CR_X1

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 220.043 | 2 | 110.021 | 3.095 | .057 ^b |
| | Residual | 1315.490 | 37 | 35.554 | | |
| | Total | 1535.533 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), DER_X2, CR_X1

Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -8.093 | 6.812 | | -1.188 | .242 |
| | CR_X1 | .027 | .011 | .597 | 2.369 | .023 |
| | DAR_X2 | .289 | .123 | .591 | 2.347 | .024 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .379 ^a | .143 | .097 | 5.96270 | 1.809 |

a. Predictors: (Constant), DAR_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: ROA_Y

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

| Collinearity Statistics | | | |
|-------------------------|--------|-----------|-------|
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR_X1 | .365 | 2.743 |
| | DER_X2 | .365 | 2.743 |

a. Dependent Variable: ROA_Y

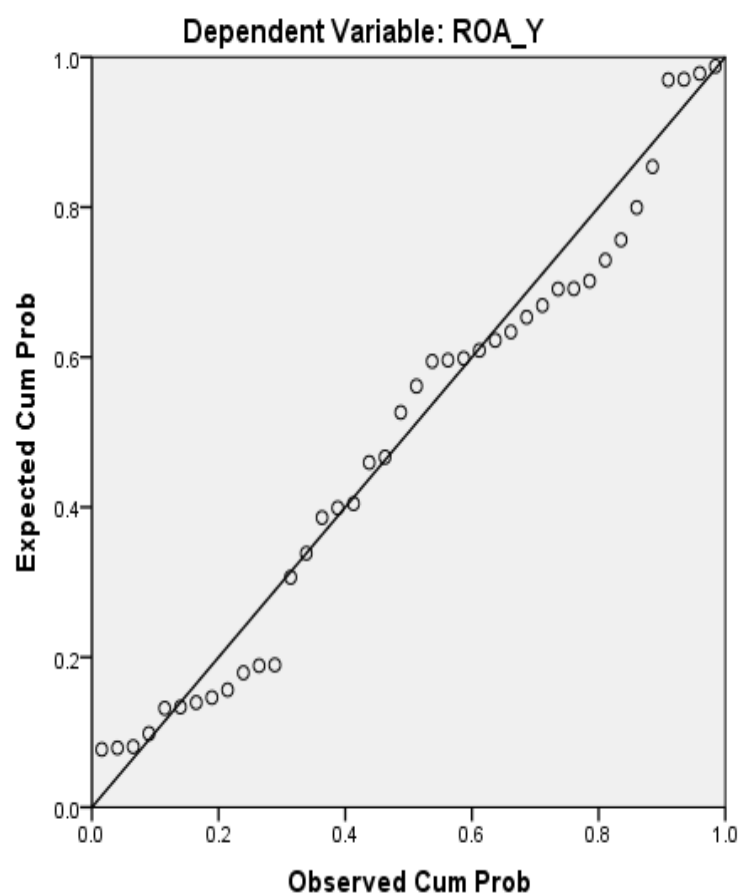
Residuals Statistics^a

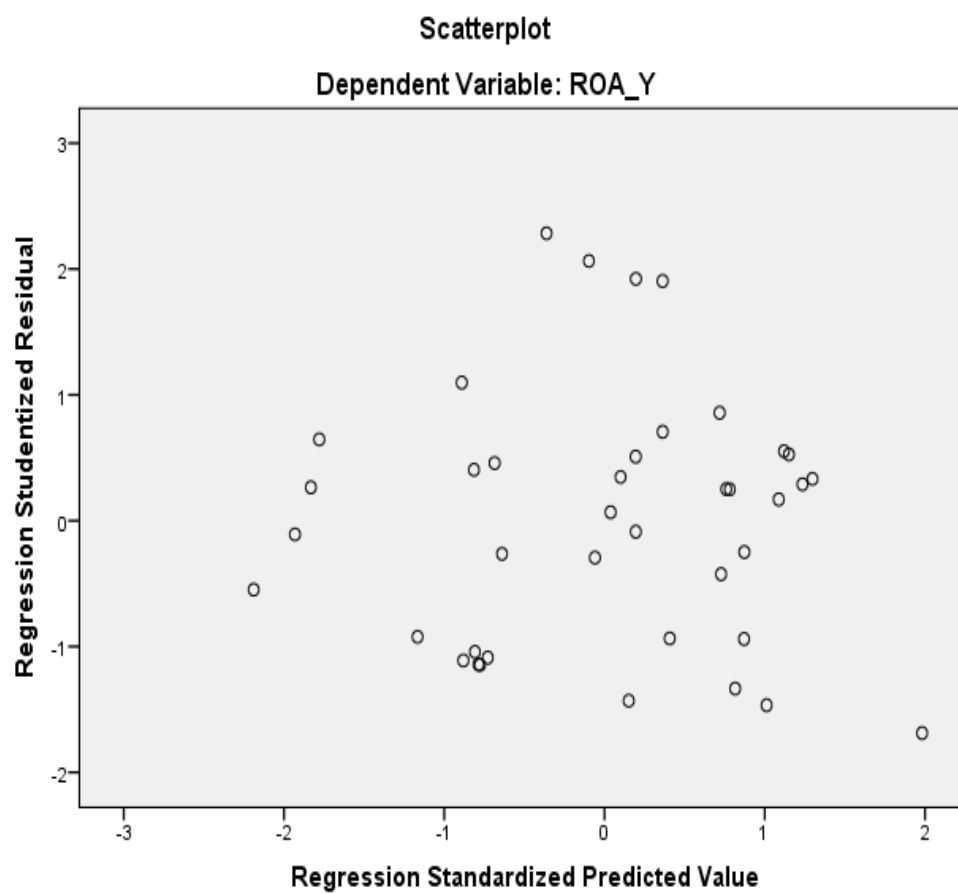
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 3.4254 | 13.3341 | 8.6265 | 2.37532 | 40 |
| Std. Predicted Value | -2.190 | 1.982 | .000 | 1.000 | 40 |
| Standard Error of Predicted Value | .975 | 3.334 | 1.565 | .473 | 40 |
| Adjusted Predicted Value | 3.9491 | 17.1308 | 8.7309 | 2.60909 | 40 |
| Residual | -8.49977 | 13.42391 | .00000 | 5.80780 | 40 |
| Std. Residual | -1.425 | 2.251 | .000 | .974 | 40 |
| Stud. Residual | -1.688 | 2.284 | -.008 | 1.009 | 40 |
| Deleted Residual | -12.14084 | 13.81778 | -.10438 | 6.25388 | 40 |
| Stud. Deleted Residual | -1.733 | 2.431 | -.002 | 1.034 | 40 |
| Mahal. Distance | .067 | 11.221 | 1.950 | 2.018 | 40 |
| Cook's Distance | .000 | .432 | .027 | .068 | 40 |
| Centered Leverage Value | .002 | .288 | .050 | .052 | 40 |

a. Dependent Variable: ROA_Y


Uji Heterokedastisitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





11/2019 lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1669/



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
 Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1784/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
 di,-
 Gorontalo


Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------|--------------------------------|
| Nama | : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM |
| NIDN | : 0929117202 |
| Jabatan | : Ketua Lembaga Penelitian |

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :


| | |
|-------------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Atiatul Husna Ina |
| NIM | : E2116189 |
| Fakultas | : Fakultas Ekonomi |
| Program Studi | : Manajemen |
| Lokasi Penelitian | : BURSA EFEK INDONESIA |
| Judul Penelitian | : PENGARUH CR DAN DAR TERHADAP ROA PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) |

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.


Gorontalo, 06 November 2019
 Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

+

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1669/ 1/



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
 Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN
 No. 014/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|----------------|---|
| Nama | : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc |
| NIDN | : 0921048801 |
| Jabatan | : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo |

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

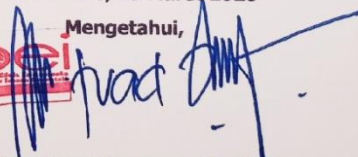
| | |
|-------------------------|---|
| Nama | : Atiyatul Husna Ina |
| NIM | : E21.16.189 |
| Jurusan / Prodi | : Manajemen |
| Judul Penelitian | : Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Total Assets Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI |

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 08 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.


Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 23 Maret 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
 No. 0092/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN : 0906058301
 Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo


Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ATIYATUL HUSNA INA
 NIM : E2116189
 Program Studi : Manajemen (S1)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh current ratio (CR) dan debt to total asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 27%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 April 2020
 Tim Verifikasi,


Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan

Skripsi_ATIYATUL HUSNA INA_E.21.16.189_PENGARUH
CURRENT RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BUR

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 27% | 26% | 17% | 22% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | online-journal.unja.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | pt.scribd.com Internet Source | 1% |
| 3 | id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 4 | anzdoc.com Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.uinsgd.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | media.neliti.com Internet Source | 1% |
| 7 | docobook.com Internet Source | 1% |

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

| | | |
|----|--|----|
| 8 | ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | repository.widyatama.ac.id Internet Source | 1% |
| 10 | stiesultanagung.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | openjournal.unpam.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | Erwita Dewi. "PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2015", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2017 Publication | 1% |
| 13 | repository.usu.ac.id Internet Source | 1% |
| 14 | edoc.pub Internet Source | 1% |
| 15 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 16 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 17 | Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper | 1% |

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

| | | |
|----|--|-----|
| 18 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 1% |
| 19 | www.tambang.co.id Internet Source | <1% |
| 20 | www.dunia-energi.com Internet Source | <1% |
| 21 | m.beritajatim.com Internet Source | <1% |
| 22 | Hasmirati Hasmirati, Alfin Akuba. "Dampak Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk", JURNAL MANAJEMEN BISNIS, 2020 Publication | <1% |
| 23 | library.um.ac.id Internet Source | <1% |
| 24 | srinurdianti26.wordpress.com Internet Source | <1% |
| 25 | skripsiakuntansilengkap.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 26 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | <1% |
| 27 | Jufrizen Jufrizen, Aghnia Meilana Putri, Maya Sari, Radiman Radiman, Muslih Muslih. | <1% |

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

"Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Manajemen Motivasi, 2019

Publication

| | | |
|----|---|------|
| 28 | jurnal.umrah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | e-jurnal.stie-ibek.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | ejournal.unhasy.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 32 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | dspace.uui.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 35 | Submitted to BPP College of Professional Studies Limited Student Paper | <1 % |
| 36 | eprints.stainkudus.ac.id | |

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

| | | |
|----|--|-----|
| | Internet Source | <1% |
| 37 | jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source | <1% |
| 38 | repository.umrah.ac.id Internet Source | <1% |
| 39 | repo.darmajaya.ac.id Internet Source | <1% |
| 40 | Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper | <1% |
| 41 | lib.ui.ac.id Internet Source | <1% |
| 42 | eprints.polsri.ac.id Internet Source | <1% |
| 43 | www.slideshare.net Internet Source | <1% |
| 44 | ejournals.umn.ac.id Internet Source | <1% |
| 45 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper | <1% |
| 46 | inoyyoni.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 47 | eprints.radenfatah.ac.id Internet Source | <1% |

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

| | | |
|----|---|-----|
| 48 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1% |
| 49 | Submitted to Trisakti University Student Paper | <1% |
| 50 | elib.unikom.ac.id Internet Source | <1% |
| 51 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1% |
| 52 | eprints.perbanas.ac.id Internet Source | <1% |
| 53 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1% |
| 54 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | <1% |
| 55 | Submitted to iGroup Student Paper | <1% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

Scanned by TapScanner
Scanned by TapScanner
Scanned by TapScanner

ABSTRACT**ATTIYATUL HUSNA INA. E2116189. THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO ON THE RETURN ON ASSETS IN COAL MINING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

This study aims to determine and analyze how much influence Return Current Ratio (X1) and Debt to Total Assets Ratio (X2) on Return On Assets (Y), both simultaneously and partially. This study employs a quantitative approach using ratio analysis. The method of analysis uses multiple linear regression. The results in the study indicate that the Current Ratio (X1) and Debt to Total Assets Ratio (X2) simultaneously have no significant effect on Return On Assets (Y) in Coal Mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a value of 0,057. The variable of Current Ratio (X1) partially has a significant effect on Return On Assets (Y) by 2,369. While Debt to Total Assets Ratio (X2) significantly affects Return On Assets (Y) with a value of 2,347.

Keywords: Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Return On Assets

ABSTRAK**ATYATUL HUSNA INA. E2116189. PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap *Return On Assets*. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara *simultan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,057. *Current Ratio* (X1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 2,369. *Debt to Total Assets Ratio* (X2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* sebesar 2,347.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Return On Assets*

BIODATA MAHASISWA

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Atiyatul Husna Ina
2. Nim : E 211.61.89
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Tabongo, 23 mey 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Tabongo, Kecamatan Dulupi, Kab Boalemo.
7. Nomor Hp : 082290656318
8. Email : Atiyatulhusnaina5@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK. Anggrek Desa Tabongo
2. SD : SDN 01 DULUPI
3. SMP : SMP 01 DULUPI
4. PAKET C : Dinas Pendidikan Kabupaten Boalemo
5. PERGURUAN TINGGI : Universitas Icsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi,
Program Studi Manajemen Keuangan S1 2020